

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang beragam. Karena wilayah negara yang luas maka suku bangsa, ras, dan etnis yang tersebar pun berbeda-beda. Keragaman tersebut tidak dapat dipungkiri, maka dibutuhkanlah toleransi di dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi merupakan suatu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹ Sikap toleransi ini harus tercerminkan dalam tindakan-tindakan atau perbuatan yang dapat menunjukkan seseorang saling menghormati, menghargai, tolong-menolong, dan mengasihi. Sikap toleransi ini harus ditanamkan dari dasar agar seseorang dapat terbiasa mencerminkan atau memperlihatkan sikap toleransi.

Sekolah dasar, menjadi salah satu sarana untuk menanamkan sikap toleransi. Di sekolah dasar anak akan mendapatkan penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya, seperti sikap toleransi. Salah satu muatan pelajaran yang terdapat pada Sekolah Dasar adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan adanya materi pelajaran ini

¹ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018) Hal. 262

pada Sekolah Dasar, siswa diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, dan menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki kesadaran diri untuk hidup dengan selalu berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang, dan juga norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang berisi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai muatan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.²

Menurut Wirman Burhan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³ Maka dari itu, muatan pelajaran PPKn diharapkan dapat menciptakan warga Negara yang baik, cerdas dan berkarakter berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Sejalan dengan hal tersebut, Ubaedillah mengungkapkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pada dasarnya

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Op.Cit., Hal. 106

³ Wirma Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), Hal 7

Pendidikan Kewarganegaraan menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, bermartabat, dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴ Sehingga muatan pelajaran PPKn tidak hanya membuat anak menjadi warga Negara yang baik, melainkan juga mendapatkan jati diri yang baik sesuai dengan karakter anak.

Dalam pembelajarannya PPKn juga menerapkan nilai-nilai multikultural. Seperti yang telah dipaparkan oleh Mariyani bahwa PPKn merupakan muatan pelajaran yang juga dibebankan dalam membentuk sikap toleransi terutama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural seperti demokrasi, keadilan, kesetaraan, toleransi dan menghormati keberagaman.⁵ Karena hal tersebut, maka muatan pelajaran PPKn juga berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.

Hasil pengamatan dari artikel, jurnal dan makalah, terlihat bahwa sikap toleransi siswa di sekolah dasar masih rendah. Hal ini dapat terlihat pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran berkelompok, masih terdapat salah satu siswa yang dikucilkan. Kemudian saat pembagian tugas dalam kelompok, masih terdapat siswa yang tidak peduli dan tidak membantu dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Rendahnya sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn salah satunya disebabkan oleh adanya perbedaan

⁴ A. Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education) Pancasila, Demokrasi, dan Pencegahan Korupsi* (Jakarta: Paramedia Group, 2015), Hal. 7

⁵ Muhammad Jafar, dkk, "*Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama*", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 29, No.2, 2019, Hal. 98

pendapat saat membahas materi. Untuk itu, sebaiknya guru dapat menegaskan materi, dan mengajarkan untuk berdiskusi bersama, serta memberikan pembenaran yang sesuai.

Dalam menindaklanjuti hal tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran atau menggunakan media secara bervariasi agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran PPKn untuk siswa kelas 4. Sebab, dengan metode TGT yang menggunakan metode diskusi dapat membantu siswa untuk lebih merasakan kegiatan bersama, sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa seperti, saling menghargai, dan bekerjasama.

Sudaryati menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.⁶ Sejalan dengan itu, Ahmad Susanto,

⁶ Sudaryati, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi Dengan Model Teams Games Tournament Pada Siswa Kelas IV* (Pati: Aksara Aurora Media, 2017), Hal. 13

menyatakan bahwa TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 hingga 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda.⁷ Penggunaan model pembelajaran TGT ini menggunakan kelompok-kelompok belajar yang setiap anggotanya memiliki kemampuan berbeda, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dapat bertanya kepada guru, namun juga dapat bertanya kepada teman mereka atau melakukan kegiatan tutor sebaya di dalam kelompok. Dan dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan menyenangkan dan melatih kerjasama antar anggota kelompok.

Dalam model pembelajaran TGT terdapat lima komponen, yaitu penyajian kelas, kelompok belajar, permainan, turnamen, dan penghargaan kelompok. Komponen-komponen tersebut akan dirancang oleh guru untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. mengajak siswa untuk belajar aktif, menumbuhkan sikap bekerja sama siswa dalam belajar, dan meningkatkan kreatifitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Analisis Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hal. 233

(TGT) Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Pustaka Pada muatan Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar)”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang dan temuan masalah yang telah teridentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti sehingga dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah pada analisis dampak penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap peningkatan sikap toleransi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan temuan masalah yang telah teridentifikasi, maka Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana dampak penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap peningkatan sikap toleransi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?”

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan fokus masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.

2. Mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap sikap toleransi pada muatan pelajaran PPKn.

E. Kegunaan Hasil Kajian Penelitian

Pada penelitian studi literatur ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian studi literatur ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pemikiran mengenai dampak model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap peningkatan sikap toleransi pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran pada peningkatan sikap toleransi siswa Sekolah Dasar. Sehingga dapat menjadi solusi untuk peningkatan sikap toleransi siswa dan dikembangkan pada semua muatan pelajaran termasuk muatan pelajaran PPKn.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran dan menjadi bahan referensi dampak penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan sikap toleransi siswa pada pembelajaran PPKn siswa kelas IV Sekolah Dasar.

